

PENINGKATAN CITRA BATIK GUMELEM MELALUI SISTEM INFORMASI BERBASIS WEBSITE DAN PERBAIKAN SARANA PRASARANA

Retno Supriyanti¹, Eko Murdyantoro², dan Priswanto³

Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Jenderal Soedirman
Email: retno_supriyanti@unsoed.ac.id¹, eko.murdyantoro@unsoed.ac.id²,
priswato@unsoed.ac.id³.

ABSTRAK

Memakai batik bukan hanya sebagai kelengkapan sandang dan fashion, namun juga memakai sebuah karya seni sehingga kita menjadi lebih bangga memakai karya warisan nenek moyang bangsa ini. Kita mengenal berbagai macam seperti batik Solo, Jogja, Pekalongan, dan Madura yang sudah cukup familiar pada masyarakat Indonesia. Namun dalam kenyataannya, sebenarnya masih banyak jenis batik yang ada di wilayah lain Indonesia yang kurang begitu dikenal padahal mempunyai potensi yang cukup baik dalam diversifikasi jenis batik di Indonesia, diantaranya adalah Batik Gumelem dari Banjarnegara Jawa Tengah. Namun sayangnya, Pemasaran Batik Gumelem ini memang belum seluas batik lainnya, masih sebatas untuk konsumsi masyarakat lokal. Selain itu, peralatan produksi pada UKM ini masih sangat sederhana jauh dari standard yang biasa digunakan oleh pengrajin batik biasanya serta kemasan dari batik sangat sederhana. Di lain pihak, hampir sebagian besar para ibu di desa tersebut mempunyai ketrampilan membatik yang sebenarnya bisa meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Pengabdian ini bertujuan untuk mengangkat derajat dari batik gumelem, menjadi suatu karya seni yang elegance dan mempunyai harga jual lebih mahal. Kegiatan yang sudah dilakukan dalam pengabdian ini adalah berupa Perbaikan manajemen pemasaran dengan berbasis pada teknologi informasi, Perbaikan sarana produksi batik dengan memperbaharui peralatan menjadi yang lebih baru dan memenuhi standard, serta perbaikan kemasan batik menjadi lebih *exclusive* dan *elegance*.

Kata Kunci: Batik, Gumelem, Pemasaran, Karya Seni

ABSTRACT

Wearing batik is not only as a clothing and fashion, but also use a work of art so we become more proud to wear this nation's ancestral heritage. We know various kinds of batik

Solo, Jogja, Pekalongan, and Madura which is quite familiar to the people of Indonesia. But in reality, there are still many types of batik that exist in other areas of Indonesia are less well known when it has a pretty good potential in the diversification of batik types in Indonesia, including Batik Gumelem from Banjarnegara Central Java. But unfortunately, Marketing Batik Gumelem is indeed not as wide as other batik, still limited to the consumption of local communities. In addition, the production equipment in this small and medium-sized business is still very simple far from the standard commonly used by traditional batik craftsmen as well as the packaging of batik is very simple. On the other hand, almost the majority of women in the village have batik skills that can actually improve the welfare of their lives. This devotion aims to raise the degree of batik gumelem, into a work of art that elegance and have a more expensive price. Activities that have been done in this devotion is in the form of Improved marketing management based on information technology, Improvement of batik production facilities with renewed equipment to be newer and meet the standards, and the improvement of batik packaging becomes more exclusive and elegance.

Keywords: Batik, Gumelem, Marketing, Art Work

PENDAHULUAN

Baju batik saat ini identik dengan bangsa Indonesia. Tidak hanya dipakai politisi dan pejabat, masyarakat pun pada umumnya memakai batik untuk acara formal dan resmi. Batik identik dengan semangat kebangsaan dan nasionalisme, dengan memakai batik seakan kita menunjukkan rasa cinta dan apresiasi kita pada tanah air. Saat ini ada berbagai macam koleksi batik di Indonesia, seperti batik Solo, batik Yogya, batik Pekalongan, batik Cirebon atau batik Madura yang sudah sangat familiar pada masyarakat Indonesia. Namun dalam kenyataannya, sebenarnya masih banyak sekali motif batik yang ada di Indonesia, diantaranya adalah batik Gumelem dari kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah. Kecamatan Susukan adalah salah satu dari kecamatan yang ada di Kabupaten Banjarnegara. Terletak di bagian barat Kabupaten Banjarnegara. Di Kecamatan Susukan ada sebuah desa yang memproduksi batik tulis yaitu desa Gumelem terletak sekitar 40 km di sebelah barat Kabupaten Banjarnegara. Wilayah desa Gumelem terletak pada ketinggian rata-rata 50 m diatas permukaan laut, beriklim tropis dan bertemperatur sedang dan suhu udara rata-rata 32°C. Wilayahnya sebagian besar merupakan dataran tinggi dan sebagian kecil merupaka dataran rendah. Luas desa Gumelem adalah 1.785.500 Ha, atau sekitar 33,92 persen dari luas kabupaten

Banjarnegara. Desa Gumelem merupakan desa terluas wilayahnya di Kecamatan Susukan, sedangkan yang terkecil luasnya adalah desa Piasa Wetan sebesar 1,87 Ha. Luas Kecamatan Susukan tersebut terdiri dari 5.264.665 Ha, lahan sawah dan lahan kering sebesar 5284,66 Ha. Secara geografis desa Gumelem Kecamatan susukan terletak dekat dengan pegunungan. Desa Gumelem yang mempunyai ciri khas industri batik yang merupakan industri rumah tangga yang ada di desa ini (Banjarnegara, 2015). Khusus untuk Kecamatan Susukan, berdasarkan data dari Biro Pusat Statistik, jumlah penduduk di Kecamatan Susukan pada akhir tahun 2014 adalah 60221 jiwa yang tersebar di 15 desa dan kelurahan dengan rincian 29713 jiwa adalah laki laki dan 30257 jiwa adalah perempuan. Tingkat kepadatan penduduk 1144 jiwa/km². Adapun untuk penduduk Gumelem Kulon sendiri, jumlahnya adalah 9875 jiwa dengan jumlah laki laki adalah 4899 jiwa dan jumlah perempuan adalah 4976 jiwa. Berdasarkan data jumlah keluarga Pra Sejahtera dan keluarga Sejahtera tahun 2014, presentase jumlah keluarga pra sejahtera tercatat 25.66% dan presentase keluarga sejahtera tercatat sebesar 74.34% .

Dari besarnya persentase jumlah keluarga pra sejahtera yang ada di Kecamatan Susukan dengan besaran angka 25.66% merupakan pekerjaan yang cukup berat bagi dinas/instansi sehingga diperlukan upaya dari kita semua termasuk implementasi pengetahuan dan teknologi bagi masyarakat pra sejahtera tersebut.

Walaupun sebagian besar masyarakat Susukan menyandarkan hidupnya dari sektor pertanian, namun sektor industri juga menempati prosentase yang cukup tinggi juga yaitu 22% dan industri yang dimaksud adalah industry batik dan gula kelapa seperti yang tercantum dalam tabel 3. Sehingga dapat dikatakan bahwa batik termasuk menjadi komoditas utama sebagai penunjang ekonomi masyarakat susukan khususnya desa Gumelem (S. A. D. Susilo, 2013).

Dari sekian banyak corak batik tulis yang di dunia batik klasik Indonesia, terdapat batik tulis Gumelem yang mempunyai ciri khas sendiri dari batik-batik yang lain. Batik tulis Gumelem yang menganut gaya pedalaman pernah mengalami kemunduran dan tenggelam dari khasanah dunia batik nusantara. Batik di daerah

pedalaman pada umumnya mempunyai corak yang lebih cerah dengan warna-warna mencolok. Sejak dahulu daerah pedalaman sentra perdagangan batik. Solo misalnya, sebagai daerah pedalaman memiliki motif batik yang sangat kental dengan warna-warna cerah. Motif batik terpengaruh kebudayaan Cina dan Belanda yang masuk ke daerah pedalaman. Namun hal itu tidak terlihat pada batik Gumelem, meskipun terletak di pedalaman, motif dan coraknya berbeda jauh dari batik Solo. Kerajinan batik tulis Gumelem dimulai kurang lebih tahun 1830 atau kurang lebih abad ke XIX. Menurut informasi dari para pengrajin yang ada sekarang ini menyatakan bahwa ketrampilan membatik berasal dari orang tuanya atau dari leluhurnya secara turun temurun (S. A. D. Susilo, 2013). Motif batik di Gumelem sendiri mengalami pembagian dalam dua golongan corak, yaitu klasik dan kontemporer. Corak klasik antara lain : Pring Sedapur, Gajah Uling, Sungai Serayu, Udan Liris, Jahe Serimpang, Sido Mukti, Grinting, Galaran, Buntelan, Sidoluhur, Ukir Udar, Sekar Jagad, Gabah Wutah, Blaburan, Parang Angkrik, Parang Angkrik Seling, Kopi Pecah. Pada motif kontemporer sudah sedikit banyak perbedaan dengan batik banyumas. Motif kontemporer lebih variatif, mengakomodir kekhasan Banjarnegara, menggunakan pewarnaan yang lebih berani seperti hijau, merah, biru dan warnawarna lain sesuai keinginan, corak relatif jarang-jarang dan besar-besar, satu muka atau dituangkan hanya satu sisi kain, dan dapat disesuaikan dengan order baik waktu pengerjaan, warna maupun harga. Contoh Corak Kontemporer: Sawung Alit, Lumbu Pari, Kawung Ceplokan, Kantil Rinonce, Sekar Tirta, Pilih Tanding, Salak Raja, Sekar Kinasih (S. A. D. Susilo, 2013) (April Liana Puspitasari, 2010). Gambar 1 menunjukkan sebagian dari motif batik yang ada di Gumelem Kulon, khususnya yang dibuat oleh mitra pengabdian ini.



Gambar1. Contoh motif batik Gumelem produksi mitra

Semua batik yang ada pada Gambar 1 merupakan batik tulis. Batik tulis yaitu kain batik yang proses pengerjaannya menggunakan alat canting untuk memindahkan lilin cair pada permukaan kain guna menutupi bagian-bagian tertentu yang dikehendaki agar tidak terkena zat warna. Yang sebelumnya kain tersebut sudah digambar dengan pensil terlebih dahulu. Batik jenis ini merupakan batik yang paling baik dan tradisional. Proses pembuatannya melalui tahap-tahap yang rumit, selain juga tidak dijumpai pola ulang yang dikerjakan sama artinya meski sedikit pasti ada perbedaan, misalnya sejumlah titik atau lengkungan garis. Kekurangan ini merupakan kelebihan dari hasil pekerjaan tangan karena pada proses pembatikan jenis ini sering terjadi gerak spontan tanpa diperhitungkan lebih rinci (Wahyuningsih, Mulyanah, Riswati, Setyono, & Ismawati, 2014). Gambar 2 menunjukkan proses pembuatan batik yang dilakukan oleh mitra di Gumelem Kulon, dimana semua batik yang diproduksi merupakan batik full tulis.



Gambar2. Proses Penbatikan Batik oleh Mitra

Namun sayangnya, meskipun batik gumelem kulon yang dihasilkan oleh mitra mempunyai nilai seni tinggi karena semua dilakukan secara manual, hal tersebut tidak diimbangi oleh pemasaran yang masih bersifat local, sehingga akibatnya kesejahteraan masyarakat pengrajin batik pun menjadi tidak meningkat dan banyak dari mereka yang masih masuk dalam kategori keluarga pra sejahtera. Sebagai indikator adalah kondisi rumah dari pengrajin yang hanya terbuat dari kayu lapuk dan lantai dari tanah. Dalam hal ini sebenarnya pihak Pemda juga sudah berusaha membantu untuk pelestarian dan memperkenalkan batik gumelem kepada masyarakat, Pemda setempat menerapkan kebijakan kepada jajaran Dinas Pemerintah mulai dari Pemda, Dinas Pendidikan dan dinas-dinas lain sampai sekolah-sekolah mewajibkan pegawainya memiliki seragam batik gumelem ini. Kebijakan yang sebenarnya cukup bagus dari pemerintah setempat untuk melestarikan budaya warisan nenek moyang. Dari motif dan warna, batik gumelem ini memang cocok untuk suasana formal maupun santai. Namun karena kebijakan tersebut hanya berlaku untuk lokal Banjarnegara saja maka tetap sulit untuk dapat menembus pasar yang lebih luas.

Berdasarkan analisa masalah di atas, sebenarnya ada beberapa faktor yang menyebabkan batik Gumelem tidak begitu berkembang dan kurang terkenal seperti batik dari daerah lain, diantaranya adalah (i) kurangnya promosi yang bersifat global dalam artian dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dari berbagai daerah sekaligus, sehingga akan banyak orang yang tahu tentang keistimewaan dan kelebihan batik Gumelem dibandingkan dengan daerah lain. (ii) Kualitas produksi dari batik Gumelem itu sendiri yang masih perlu diperbaiki dengan penggunaan kain maupun peralatan yang berkualitas standard untuk suatu batik yang mempunyai nilai eksklusif serta (iii) Kemasan batik Gumelem yang kurang memiliki daya jual untuk terlihat sebagai suatu karya seni yang memiliki nilai jual tinggi. Sehingga pengabdian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang telah disebutkan diatas.

METODE

Mengacu pada permasalahan yang telah disebutkan pada sub bab 1, maka pada program pengabdian ini kami ingin (i) mengembangkan pemasaran batik Gumelem secara lebih luas melalui ketersediaan informasi yang berbasis web, sehingga diharapkan batik Gumelem Kulon khususnya dapat lebih dikenal oleh masyarakat dalam lingkup yang lebih luas. Informasi tersebut akan menggunakan 2 bahasa yaitu Bahasa Indonesia dengan sasaran masyarakat seluruh Indonesia sedangkan informasi berbahasa Inggris dengan sasarannya adalah masyarakat global seluruh dunia. Selain itu, kami juga akan (ii) melakukan pembaharuan terhadap peralatan dan bahan dasar pembuatan batik serta penghidupan kembali motif asli batik Gumelem guna peningkatan kualitas dari produksi batik Gumelem. Dan yang terakhir kami akan (iii) memberikan sentuhan kemasan akhir pada hasil batik Gumelem sehingga akan tampak sebagai produk yang eksklusif dan mempunyai nilai jual lebih tinggi. Dengan demikian maka akan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat desa Gumelem Kulon itu sendiri yang sebagian besar menggantungkan hidupnya pada bidang ini.

Adapun yang menjadi target mitra pada usulan pengabdian ini ada 2 yaitu Kelompok Usaha Bersama yaitu : (i) Mitra 1 : Kelompok Usaha Bersama “Pandansari” yang merupakan Kelompok Usaha Bersama ini merupakan kumpulan beberapa pengrajin batik di dusun Ketandan, Gumelem Kulon dibawah koordinasi dari Ibu Ngisriyah. Jumlah pengrajin batik yang tergabung dalam kelompok ini adalah 7 orang. Kelompok usaha ini memproduksi batik antara 4-7 helai perminggu dengan harga berkisar antara Rp 150000 hingga 225000. (ii) Mitra 2 : Kelompok Pengrajin Batik “Amorista” merupakan kelompok pembatik yang didirikan oleh Mukminah yang saat ini sudah mulai berusia lanjut. Mukminah, mengembangkan batik secara mandiri baru sekitar tiga tahun terakhir ini, dengan modal pinjaman dari PNPM sebesar Rp 1.000.000. Sebelumnya ia hanya sebagai tenaga pembatik pada pengusaha lain di Gumelem Kulon. Dalam galerinya yang terbuat dari bahan bambu, Mu’minah tidak bekerja sendirian, tetapi dibantu oleh 15 orang yang semuanya ibu rumah tangga.

Setiap bulannya Mu'minah dan 15 orang pembatik lainnya mampu menghasilkan antara 50 sampai 60 lembar batik tulis murni. Kisaran harganya dipatok antara Rp 180 ribu hingga Rp 350 ribu/lembar tergantung bahan baku yang digunakan dan tingkat kesulitannya.

Adapun metode yang digunakan dalam mencapai tujuan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

sebagai berikut (Lumixhost, 2017) (Jogiyanto, 2005) (Haryanto, 2004) (Griffiths, 2010) (Bari & Syam, 2008) :

a. Pengembangan Sistem Informasi Batik Gumelem Berbasis Website

- (i) Analisis Umum: Analisis disini menentukan bagaimana cara memperoleh sumber-sumber dalam pengisian konten dari sistem informasi tersebut. Setelah mengumpulkan informasi tersebut dari narasumber akan ditulis sebagai bahan referensi betapa beragamnya motif batik Gumelem dan cara pembuatannya.
- (ii) Analisis Kebutuhan Sistem: Kebutuhan sistem dilakukan untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan untuk mengembangkan aplikasi website Batik Gumelem. Analisis dilakukan dengan mencari dan menentukan beberapa kebutuhan seperti masukan, fungsi-fungsi yang dibutuhkan, keluaran sistem, dan antarmuka sistem.
- (iii) Kebutuhan Informasi : Kebutuhan informasi sangat diperlukan karena dalam sistem ini yaitu : Menampilkan berbagai motif batik Gumelem yang beraneka ragam melalui media internet, mengetahui bagaimana cara-cara membuat makanan tradisional, menampilkan artikel-artikel dan sejarah Desa Gumelem.
- (iv) Kebutuhan Pengguna (user) : Sistem ini dibangun dilihat dari kebutuhan pengguna dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu level pengguna yang akan memanfaatkan sistem ini yaitu administrator dan pengunjung/tamu. Pada level Administrator ini memiliki hak untuk merawat sistem agar sistem berjalan dengan baik sedangkan pada level pengunjung/tamu memiliki hak

untuk mengisi buku tamu dan memberikan komentar berupa kritikan yang membangun

- (v) Desain Sistem: Setelah mendapatkan kebutuhan sistem, kemudian dilakukan perancangan aplikasi Sistem Informasi Batik Gumelem yang berbasis Website yang disesuaikan dengan kebutuhan sistem yang hendak dibangun. Desain di tuangkan dalam dokumentasi pengembangan menggunakan diagram UML, diagram class dan desain user interface.
- (vi) Pengembangan dan Implementasi Aplikasi : Proses ini merupakan inti dari penerapan aplikasi Website promosi Batik Gumelem. Desain website yang akan dikembangkan akan menggunakan pemrograman PHP dengan basis data MySQL.
- (vii) Evaluasi Aplikasi yang dibuat: Evaluasi sistem dapat dilakukan dengan menggunakan masukan tentang efektifitas dan pengaruh terhadap penjualan Batik Gumelem kepada calon pengguna

b. Peningkatan Kualitas Batik Gumelem

Kegiatan ini dilakukan dengan cara pemberian *starting point* bahan-bahan yang diperlukan seperti kain, malam, pewarna dan lain-lain dalam rangka mendapatkan batik yang berkualitas sehingga bisa bersaing dengan batik dari daerah lain.

c. Perbaikan Kemasan Batik Gumelem

Kegiatan ini dilakukan dengan pemberian kemasan dari kardus eksklusif untuk masing-masing helai batik full tulis yang sudah dihasilkan dalam pengabdian ini untuk memberikan kesan eksklusif dan elegance sehingga dapat menaikkan nilai jual batik Gumelem.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan internet memang kian bertambah. Sebab dengan internet, berbagai kegiatan bisa dilakukan antara lain kegiatan e-marketing, chatting, social network, membaca berita, bertukar informasi serta masih banyak lagi yang lainnya.

Dengan meningkatnya pengguna internet setiap harinya, maka para pelaku bisnis UKM juga bisa menggunakan manfaat website bagi UKM untuk dijadikan sebagai salah satu strategi dalam memasarkan bisnis mereka. Para pelaku bisnis UKM juga bisa memanfaatkan internet untuk kebutuhan komunikasi dengan berbagai pihak, baik di lingkup nasional bahkan hingga internasional sekalipun. Misalnya dengan cara membuka toko online lewat website, blog, atau bisa pula memanfaatkan media gratisan seperti facebook, twitter maupun forum bisnis lainnya yang sekarang ini mulai ramai bermunculan di internet. Internet, memang selain menawarkan banyak manfaat, menjalankan bisnis online juga bisa memberi resiko yang baru untuk para pelaku UKM yang masih asing dengan perkembangan teknologi tersebut (Digital, 2016) (Lumixhost, 2017). Hasil dari beberapa metode yang sudah dijelaskan diatas adalah sebagai berikut:

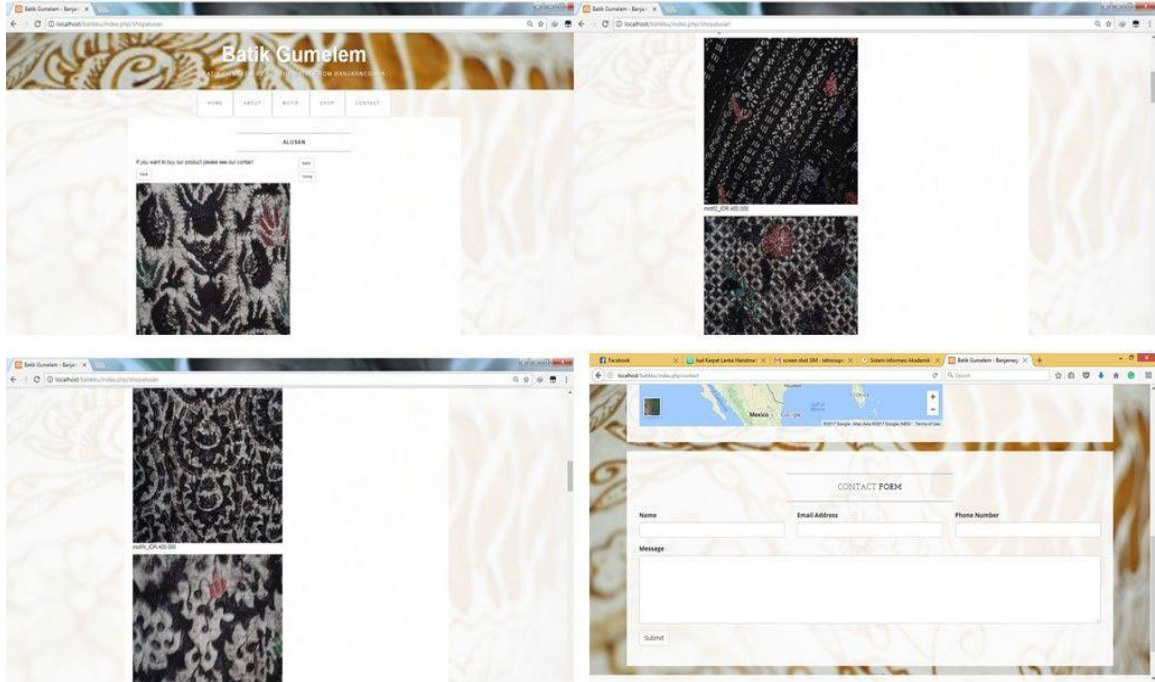
(i) Sistem Informasi Batik Gumelem

Sistem informasi batik gumelem yang kami kembangkan mempunyai 2 fungsi yaitu sebagai fungsi informatif sekaligus sebagai toko on-line. Fungsi informatif disini meliputi keterangan mengenai sejarah batik gumelem, proses pembuatan batik serta motif-motif yang tersedia. Sedangkan sebagai toko on-line maka akan disediakan form pengisian pembelian yang dapat diisi oleh konsumen. Gambar 3 menunjukkan screenshot dari sistem informasi batik gumelem yang telah kami kembangkan khususnya yang mempunyai fungsi informative.



Gambar 3. Contoh Tampilan Sistem Informasi Batik Gumelem yang mempunyai fungsi Informatif

Sedangkan untuk tampilan yang mempunyai fungsi toko on-line ditunjukkan oleh Gambar 4.



Gambar 4. Contoh Tampilan on-line shop Batik Gumelem

(ii) Peningkatan Kualitas Batik Gumelem

Seperti yang sudah dijelaskan pada metode diatas, bahwa dalam rangka peningkatan kualitas batik Gumelem, maka kami melakukan perbaikan sarana dan prasarana pada mitra kami. Table 1 memberikan informasi mengenai keadaan sebelum dan sesudah dilakukan pengabdian ini:

Tabel 1. Perbaikan sarana dan prasarana

Nama Sarana/Prasarana	Keadaan Sebelum Pengabdian	Keadaan Sesudah Pengabdian
Peralatan Batik		
Tempat Membatik		



(iii) Perbaikan Kemasan Batik Gumelem

Kemasan merupakan salah satu bagian penting dari sebuah produk karya kerajinan. Hal ini disebabkan karena penggunaan kemasan dapat menentukan kualitas dari sebuah produk. Kemasan yang digunakan pada sebuah produk kerajinan juga dapat dimanfaatkan produsen untuk mengenalkan serta mendekatkan produk kerajinan yang dihasilkan kepada konsumennya, sehingga konsumen pun akhirnya akan memiliki ketertarikan tinggi terhadap produk tersebut.

Sebuah produk kerajinan tanpa kemasan bisa saja diibaratkan sebagai suatu karya tanpa busana. Oleh sebab itu kemasan bukan hanya merupakan wadah, akan tetapi juga sebagai pelengkap bagi sebuah karya kerajinan agar tampak lebih menarik dan dominan. Contoh paling sederhana dari penggunaan kemasan misalnya adalah karya lukisan yang dikemas dengan menggunakan pigura serta produk boneka yang dikemas dengan menggunakan kaca atau mika yang beralaskan kayu. Sementara itu apabila ditilik dari fungsinya, kemasan yang digunakan pada sebuah produk kerajinan secara prinsip memiliki 4 (empat) fungsi utama. Dalam hal ini keempat fungsi utama yang dimaksud adalah 1) menjual, 2) melindungi, 3) memudahkan penggunaan, dan 4) memperindah penampilan produk (Etelu, 2015).

Perbaikan kemasan diperlukan guna mendapatkan kesan eksklusif pada batik produk Gumelem ini. Sebelum dilakukan pengabdian, batik dijual tanpa

kemasan sama sekali. gambar 5 menunjukkan kemasan yang sudah kami lakukan pada pengabdian ini.



Gambar 5. Kemasan Terbaru Batik Gumelem

KESIMPULAN

Untuk mencapai kualitas dan nilai jual yang tinggi, batik Gumelem masih memerlukan banyak sekali perhatian dalam penanganannya. Diantaranya adalah penggalian kembali motif-motif asli batik Gumelem sehingga diperoleh ciri khas yang membedakannya dengan batik dari daerah lain. Selain itu perlu ada pelatihan teknik pewarnaan yang memadai bagi para pengrajin di daerah Gumelem tersebut.

Ucapan Terimakasih

Pengabdian ini dibiayai oleh Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi melalui skim Hibah Ipteks bagi Masyarakat (IbM) tahun 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- April Liana Puspitasari. (2010). *KAJIAN MOTIF BATIK BANYUMASAN*. Universitas Sebelas Maret.
- Banjarnegara, B. (2015). *Statistik Daerah Kecamatan Susukan 2015*.
- Bari, A., & Syam, A. (2008). *Cakephp application development*. Birmingham: packt publishing.

- Digital, G. (2016). Manfaat Website Bagi UKM. Retrieved January 1, 2017, from <http://www.galeridigital.com/manfaat-website-bagi-ukm/>
- Etelu. (2015). Fungsi Utama Penggunaan Kemasan pada Produk Kerajinan. Retrieved January 1, 2017, from <https://eltelu.blogspot.co.id/2015/10/4-fungsi-utama-penggunaan-kemasan-pada.html>
- Griffiths, adam. (2010). *Codeigniter 1.7 professional development*. Birmingham: packt publishing.
- Haryanto, B. (2004). *Sistem manajemen basis data : pemodelan, perancangan, dan terapannya*. Bandung: Informatika.
- Jogiyanto. (2005). *Analisis dan desain sistem informasi: pendekatan terstruktur teori dan praktek aplikasi bisnis*. Yogyakarta Indonesia: Penerbit Andi.
- Lumixhost. (2017). Manfaat Website Untuk Usaha Kecil Menengah. Retrieved January 1, 2017, from <http://www.lumixhost.com/blog/web-untuk-bisnis/manfaat-website-untuk-usaha-kecil-menengah-37.php>
- S. A. D. Susilo. (2013). *Banjarnegara, Dinamika Industri Batik Gumelem Kecamatan Susukan Kabupaten*. Universitas Negeri Semarang.
- Wahyuningsih, D., Mulyanah, A., Riswati, L. I., Setyono, D., & Ismawati, H. (2014). *Sejarah Batik*. Badan Arsip dan Perpustakaan Jawa Tengah.